

KARAKTER SPASIAL BANGUNAN UTAMA KOMPLEKS ASRAMA KOREM 081/DSJ MADIUN (EKS *MIDDELBARE BOSCHBOUWSCHOOL TE MADIOEN*)

Rizki Nimas Exacti¹, Antariksa², Noviani Suryasari²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

²Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Jalan Mayjen Haryono 167, Malang 65145 Telp. 0341-567486

Alamat Email penulis: nimaseexacti@gmail.com

ABSTRAK

Bangunan bersejarah peninggalan Belanda yang masih ada saat ini banyak mengalami kemunduran. Kurangnya kepedulian dan rasa memiliki dari masyarakat adalah penyebab utama tidak terpelihara bahkan kerusakan bangunan bersejarah. Kompleks Asrama Korem 081/DSJ terdiri dari bangunan-bangunan yang sudah mengalami banyak perubahan akibat dari berubahnya fungsi utama dari kompleks bangunan itu sendiri. Tujuan studi ini mengetahui karakter spasial bangunan utama kompleks Asrama Korem 081/DSJ Madiun. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan mendeskripsikan dan menganalisis elemen-elemen pembentuk karakter spasial bangunan. Pada awalnya bangunan utama pada kompleks Asrama Korem memiliki denah yang simetris, seimbang antara sisi barat dan timur bangunan. Berorganisasi ruang linier dan bersirkulasi grid. Bangunan berorientasi menghadap ke arah Utara dan Jalan Raya Diponegoro, dan mempunyai teras bangunan keliling dan selasar yang menghubungkan bangunan utama dengan bangunan lainnya.

Kata Kunci : Karakter spasial, bangunan kolonial Belanda

ABSTRACT

Dutch heritage of historic buildings which still exist today become shattered and reduce. The main cause of neglected even the damage of the historical buildings are because careless and sense of belong from the society. Complex of Korem Dormitory 081/DSJ is consist of buildings which change a lot as a result from the changes of the main function of the buildings it self. The purpose of this study is to knowing the spatial character of the main building in Complex of Korem Dormitory 081/DSJ Madiun. The methode used in this study is descriptive analysis by descriptive and analyze the element which forming the spatial character of the building. At fisrt, the main building in Complex of Korem Dormitory had symmetrical shape, which balance between west side and east side of building. Orginazation of space in the building is linear and grid circulation. The orientiated of building are facing the north direction and Dipenegoro Street, and had building which surrounded by terrace and corridors for connecting the main building to another building.

Keywords: spacial character, Dutch colonial building

1. Pendahuluan

Bangunan peninggalan kolonial Belanda merupakan bukti dari perkembangan dan kemajuan suatu kawasan atau kota di Indonesia. Bangunan kuno peninggalan

kolonial Belanda merupakan hasil akulturasi kebudayaan, sosial, pengaruh kolonialisme, dan kemajuan teknologi yang terjadi pada masyarakat pada masa lampau. Bangunan kolonial Belanda memberikan pesan dan ilmu pengetahuan yang telah berkembang, tentang teknologi yang telah digunakan, serta patut dipelajari lebih lanjut.

Kota Madiun merupakan sebuah kota kecil di bagian barat Jawa Timur yang mendapat pengaruh kolonialisme Belanda. Letak Kota Madiun yang sangat strategis dan kekayaan alam yang sangat melimpah, menjadikan Kota Madiun menjadi swapraja dan berkembang dengan pesat. Bangunan peninggalan masa Hindia Belanda yang masih tersisa di Kota Madiun adalah bangunan-bangunan pada Komplek Asrama Korem 081/DSJ yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Asrama Bosbouw, yang terletak di Jalan Raya Diponegoro Kota Madiun. Pada awalnya kompleks bangunan tersebut dipergunakan sebagai *Middlebare Boschbouw School* (MBS) di Madiun. Pendirian kompleks sekolah tersebut dikarenakan potensi Kota Madiun yang berada di tengah-tengah hutan produksi Jati di Jawa Timur. Komplek Asrama Korem terdiri dari tigabelas bangunan, termasuk bangunan tempat tinggal kepala sekolah atau staff beserta bangunan pendukungnya.

Bangunan utama pada kompleks Asrama merupakan bangunan yang paling besar dan memiliki keunikan lebih banyak jika dibandingkan dengan bangunan lain. Elemen spasial yang dimiliki bangunan utama, memiliki ciri khas yang kental akan langgam arsitektur kolonial Belanda pada masa transisi (Handinoto, 1996). Fungsi awal bangunan utama adalah kantor dan aula. Bangunan tersebut saat ini mengalami perubahan setelah kompleks bangunan digunakan sebagai Asrama Korem. Hal tersebut berdampak pula terhadap perubahan fungsi bangunan.

Perubahan yang paling terlihat adalah adanya penambahan dan penyekatan ruang-ruang. Perubahan tersebut dimaksudkan agar bangunan utama dapat mewartakan fungsi baru yaitu sebagai tempat hunian. Penambahan dan penyekatan tersebut dilakukan tanpa adanya peraturan yang membatasi, sehingga nilai arsitektural bangunan pun menjadi menurun salah satunya adalah nilai arsitektural yang dibentuk oleh elemen spasial.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan pada studi ini adalah: bagaimana karakter spasial bangunan utama pada kompleks Asrama Korem 081/DSJ Madiun?

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada studi ini adalah metode deskriptif analisis. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis elemen-elemen pembentuk karakter spasial bangunan utama yang meliputi fungsi, hubungan antar ruang, organisasi ruang, sirkulasi, orientasi ruang serta bangunan.

Langkah awal untuk mendapatkan data primer adalah wawancara dan observasi lapangan. Observasi lapangan dan wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi bangunan secara langsung. Hasil dari observasi dan wawancara dikaji untuk mengetahui karakter spasial bangunan utama. Data sekunder diperoleh dari literatur. Lokasi bangunan berada di Jalan Diponegoro Kota Madiun.

Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan dan menganalisis elemen-elemen spasial awal yang kemudian dibandingkan dengan perubahan yang terjadi. Hasil dari analisis kemudian dapat disimpulkan karakter spasial yang dimiliki bangunan utama pada kompleks Asrama Korem 081/DSJ.

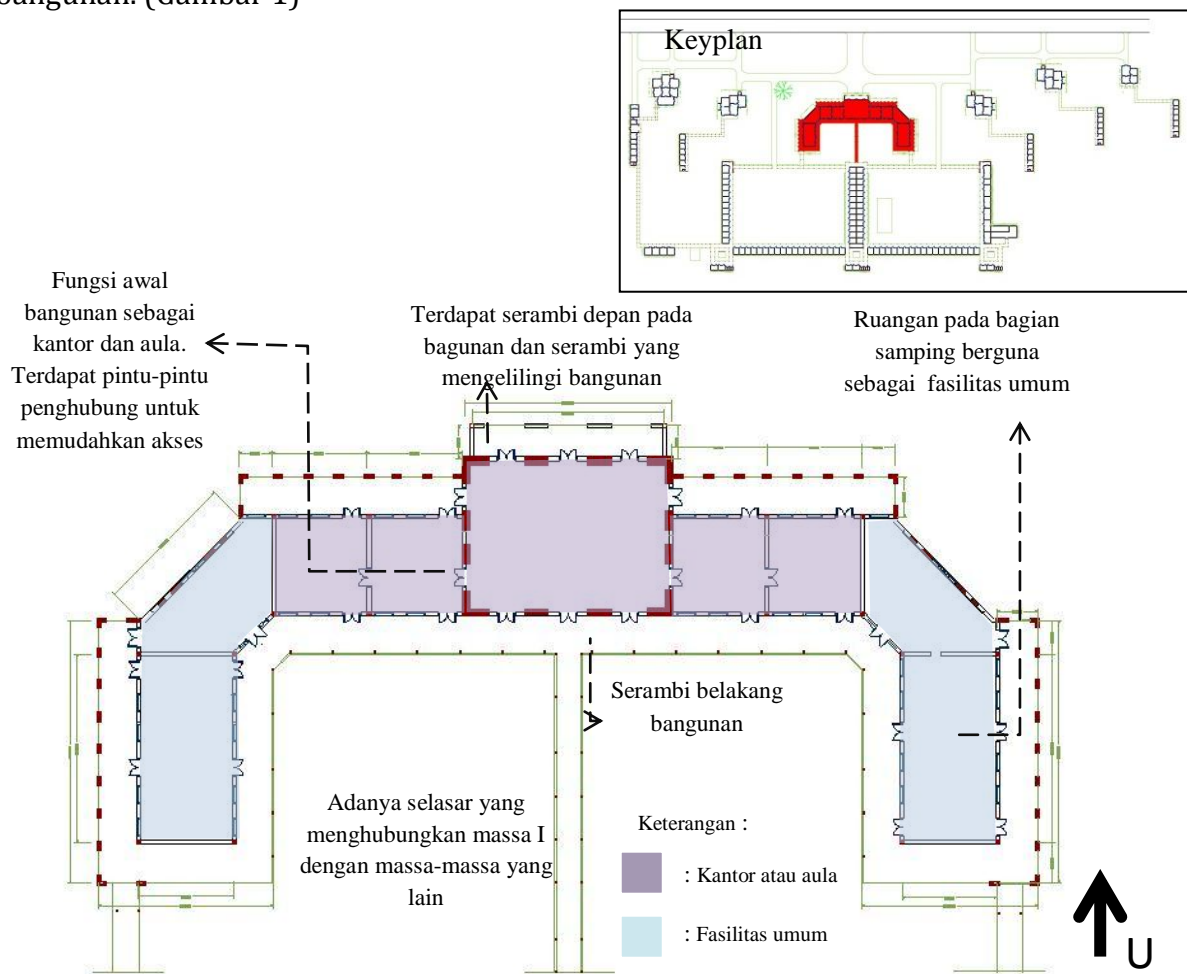
3. Hasil dan Pembahasan

Karakter spasial sebuah karya arsitektur memiliki kaitan dengan ruang-ruang yang berada didalamnya dan terbentuk oleh fungsi ruang, organisasi ruang, hubungan ruang, sirkulasi, serta orientasi ruang maupun bangunan (Ching, 2008). Pada studi ini objek yang akan dibahas adalah bangunan utama dari kompleks Asrama Korem. Perubahan spasial dari bangunan terjadi dengan beberapa perubahan elemen pada bangunan utama. Perubahan yang paling mencolok adalah adanya penambahan-penambahan ruang dan koridor yang disekat-sekat, sehingga menciptakan perubahan pada denah asli bangunan yang cukup berpengaruh terhadap bentuk dasar massa bangunan. Perubahan-perubahan tersebut diakibatkan oleh semakin bertambahnya kebutuhan akan ruang servis dan menjaga privasi setiap keluarga.

Pembahasan mengenai karakter spasial bangunan utama dibagi sebagai berikut:

a. Fungsi ruang

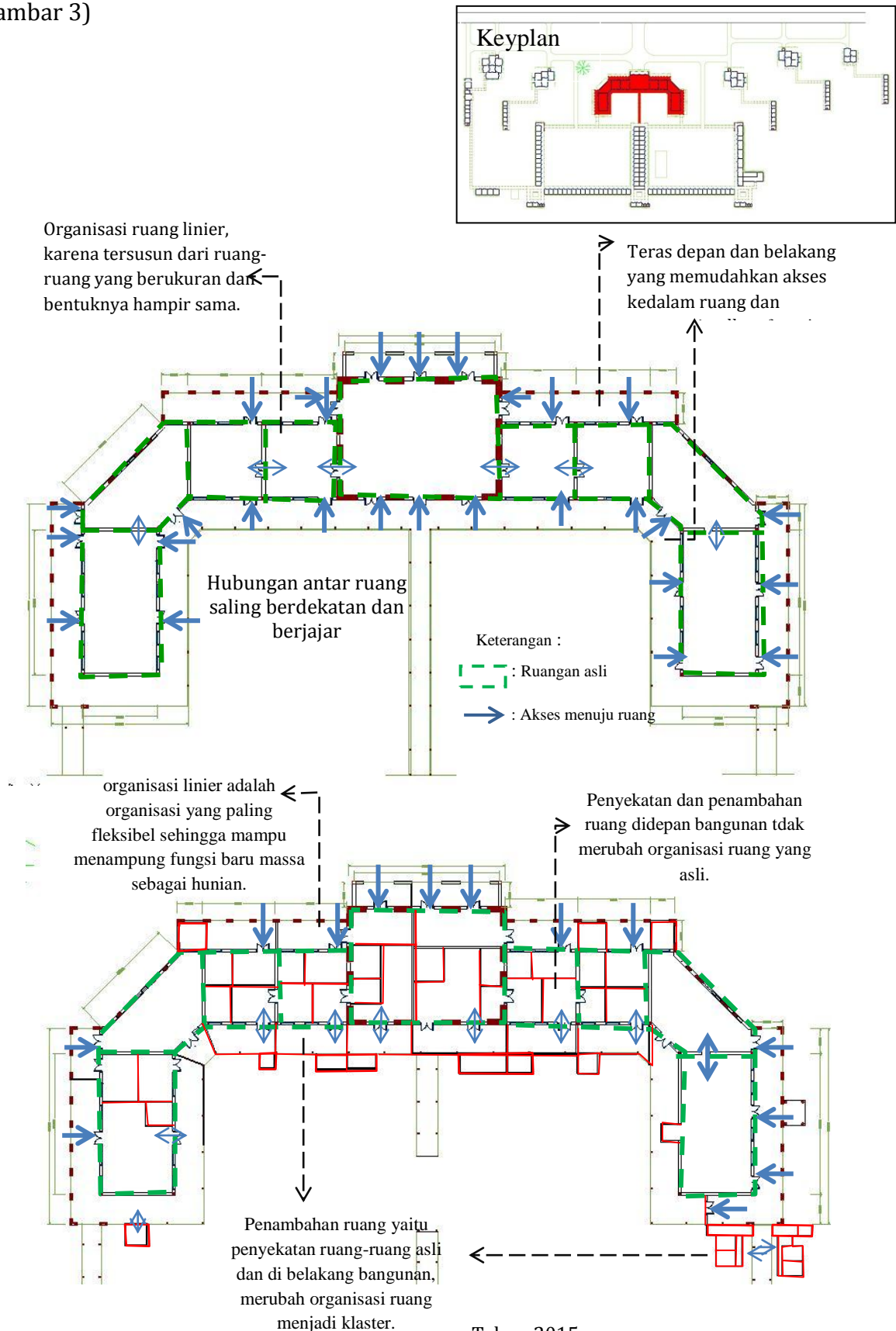
Bangunan utama tersebut memiliki bentuk bangunan monumental karena memiliki ukuran yang sangat besar dan tertera tulisan ANNO 1912 yang menjelaskan bahwa bangunan tersebut selesai dibangun pada tahun tersebut. Bangunan utama dari kompleks Asrama Korem 081/DSJ memiliki fungsi awal sebagai kantor dan aula. Terdapat adanya pintu-pintu penghubung antar ruang yang berguna untuk memudahkan akses para pengguna bangunan. Keberadaan serambi muka bangunan dan teras yang mengelilingi bangunan memiliki manfaat untuk menunjang fungsi awal bangunan. (Gambar 1)



tahun 1912

Gambar 1. Fungsi ruang awal bangunan pada tahun 1912

menjadi kluster atau berkelompok. Hal ini menyebabkan organisasi ruang yang asli mengalami pengkaburan sehingga tidak jelas organisasi liniernya, meskipun tidak terdapat adanya pengurangan atau kerusakan tingkat besar pada bangunan utama. (Gambar 3)



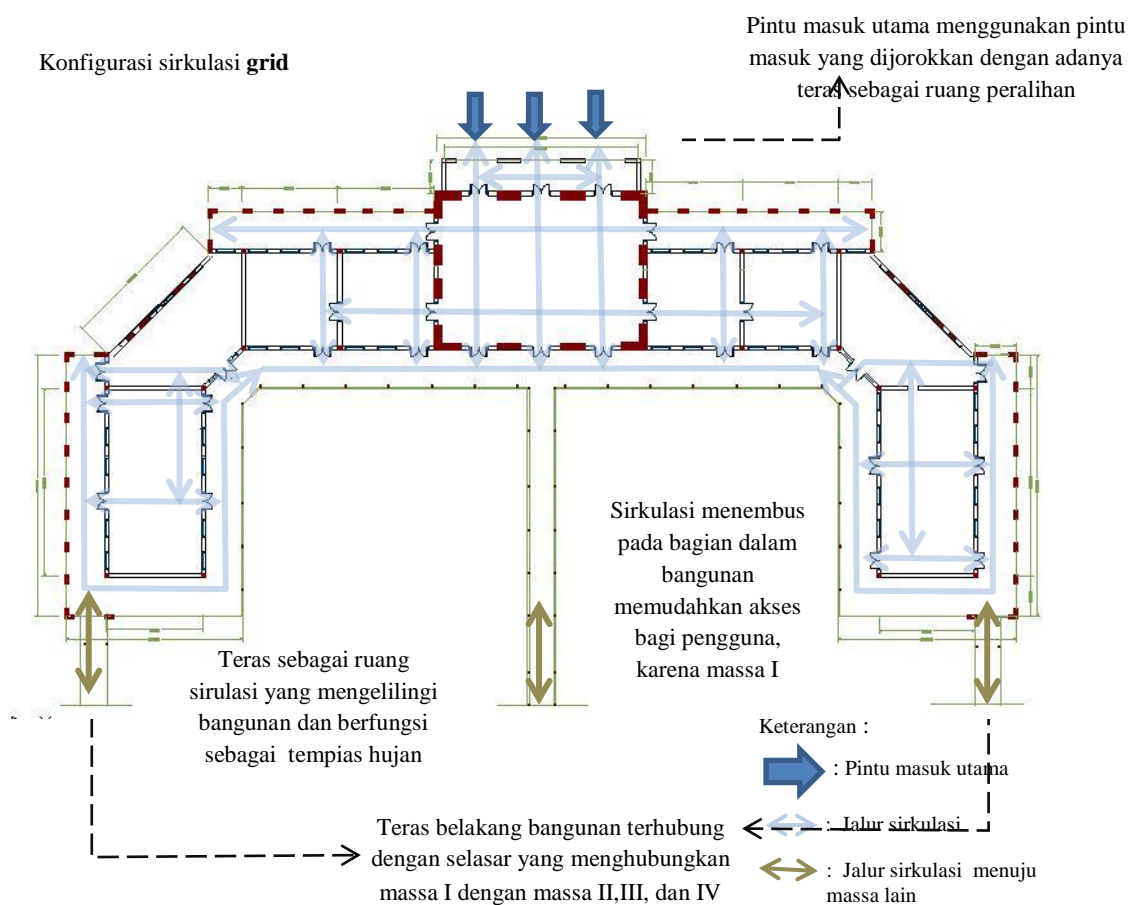
Gambar 3. Hubungan dan organisasi ruang bangunan utama

c. Sirkulasi

Fungsi awal dari bangunan adalah ruang kantor dan aula. Ruangan-ruangan tersebut memiliki bentuk persegi dan ukuran yang hampir sama, sehingga dapat menunjang fungsi tersebut. Bangunan tersebut memiliki hubungan antar ruang yang berpola linier dengan dikelilingi teras. Alur sirkulasi pada ruang-ruang yang menghadap ke utara adalah grid. Dilihat dari adanya serambi depan dan belakang yang ada, serta adanya elemen sirkulasi berupa pintu-pintu yang menghubungkan antar ruang. Pintu masuk utama menuju ruang utama diberi kemajuan ruang berupa teras untuk memberikan perlindungan dan penonjolan terhadap titik masuk. Pintu-pintu penghubung tersebut memiliki fungsi dalam mengoptimalkan ruang sebagai kantor dan aula. Ruang yang berada disamping, memiliki alur sirkulasi linier dengan adanya teras yang mengelilingi ruang dan menghubungkan ruangan samping dengan ruangan utama.

Perubahan yang terjadi sangat berdampak pada alur sirkulasi pada bangunan. Perubahan yang terjadi adalah ditutupnya beberapa pintu yang menghubungkan antar ruang, tersekat-sekatnya serambi, dan adanya penambahan ruang pada ruang-ruang dalam bangunan.

Penambahan ruang sangat berpengaruh terhadap sirkulasi ruangan. Perubahan tersebut mengakibatkan alur sirkulasi pada ruang utama menjadi linier, sementara ruang-ruang yang menghadap ke arah timur dan barat tetap linier walaupun teras yang menghubungkan mengalami perubahan fungsi dan tersekat-sekat. Perubahan yang terjadi disebabkan berubahnya fungsi awal bangunan sebagai tempat hunian, agar ruang-ruang tersebut lebih mawadahi fungsi barunya. (Gambar 4)



Gambar 4. Sirkulasi awal pada tahun 1912

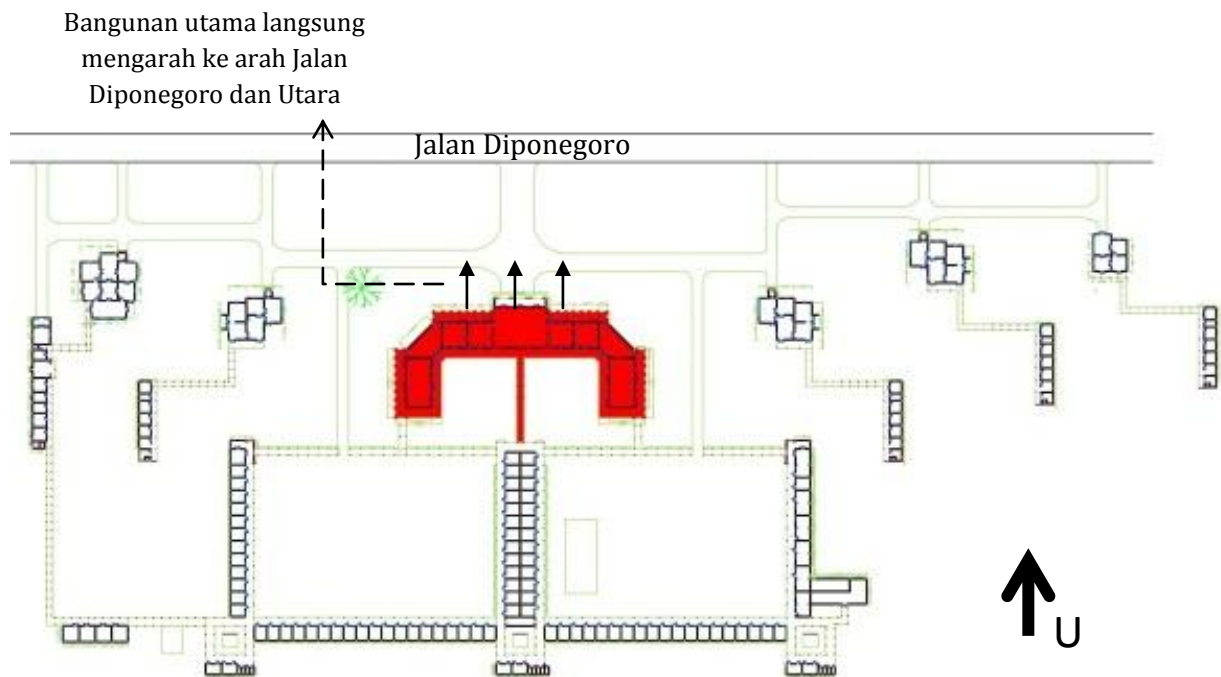
Penambahan ruang sangat berpengaruh terhadap sirkulasi ruangan. Perubahan perubahan tersebut mengakibatkan alur sirkulasi pada ruangan-ruangan utama menjadi linier, sementara ruangan-ruangan yang menghadap kearah timur dan barat tetap linier walaupun teras yang menghubungkan mengalami perubahan fungsi dan tersekat-sekat

d. Orientasi ruang

Orientasi ruang pada bangunan utamamemiliki ruang-ruang yang mengarah kearah halaman belakang sebagai pusat orientasi ruang. Halaman belakang tersebut terdapat ditengah-tengah bangunan dan dikelilingi oleh ruang-ruang. Halaman belakang tersebut dapat diakses langsung dari arah ruang-ruang bangunan, melalui pintu-pintu penghubung. Pada perubahan yang terjadi,orientasi ruang pada massa I tidak banyak berubah meskipun beberapa akses pintu ditutup

e. Orientasi bangunan

Orientasi bangunan induk kompleks Asrama menghadap arah utara, dengan arah hadap pintu masuk ruang utama menghadap utara. Bangunan utama terletak pada bagian depan kompleks dan mengarah langsung kearah jalan besar, sehingga bangunan utama memiliki orientasi bangunan utama menghadap ke arah utara. Sementara ruangan yang berada disamping memiliki orientasi kearah barat dan timur. Kedua ruang tersebut mengalami perubahan fungsi menjadi tempat hunian dan fungsi publik. Orientasi bangunan utama menghadap ke arah Jalan Diponegoro dan tidak mengalami perubahan orientasi. Arah hadap bangunan yang langsung menghadap ke arah jalan raya memberikan nilai tambah karena ciri khas yang dimiliki bangunan bisa dengan mudah terlihat dari jalan. (Gambar 5)



Gambar 5. Orientasi bangunan utama

4. Kesimpulan

Bangunan utama pada kompleks Asrama Korem 081/DSJ Madiun memiliki karakter spasial langgam asitektur kolonial Belanda masa transisi (tahun 1915-an). Bangunan utama sebagai bangunan paling penting serta memiliki letak yang paling

strategis, yaitu berada di tengah-tengah kompleks asrama. Hal tersebut dikarenakan kompleks bangunan tersebut memiliki fungsi sebagai kompleks bangunan pendidikan zaman Hindia Belanda. Bangunan utama memiliki fungsi bangunan yang digunakan sebagai kantor dan aula. Fungsi tersebut didukung oleh organisasi ruang yang linier dengan ruang-ruang yang tersusun berjajar dan memiliki bentuk serta ukuran yang hampir sama. Ruang-ruang pada bangunan utama kompleks memiliki sirkulasi grid dan terdapat adanya penggunaan pintu yang membantu akses dari satu ruang ke ruang lain menjadi lebih mudah. Sirkulasi bangunan ditunjang oleh adanya serambi muka dan teras yang mengelilingi bangunan. Teras tersebut memiliki fungsi sebagai jalur sirkulasi dan meminimalkan tampias air hujan. Orientasi ruangan langsung mengarah ke arah halaman belakang bangunan dengan menembus ruang melewati pintu-pintu. Orientasi bangunan memiliki peran besar terhadap karakter spasial bangunan utama. Orientasi bangunan utama yang langsung menghadap ke arah utara dan menghadap langsung ke Jalan Diponegoro.

Perubahan yang terjadi pada bangunan utama diawali oleh perubahan fungsi menjadi tempat hunian baru. Perubahan fungsi tersebut berdampak besar sehingga dapat merubah karakter spasial awal bangunan. Organisasi ruang yang awalnya linier menjadi berkelompok karena adanya penambahan ruang baru. Sirkulasi grid bangunan berubah menjadi linier akibat dari adanya penyekatan dan ditutup beberapa akses pintu. Selain itu bagian teras bangunan tersekat-sekat, sehingga mengalami pergeseran fungsi menjadi ruangan baru. Penambahan dan penyekatan ruang yang terjadi pada bangunan utama dikarenakan adanya kebutuhan ruang tempat tinggal baru oleh penghuni. Hal tersebut menyebabkan berubahnya denah bangunan menjadi asimetris.

Daftar Pustaka

- D.K. Ching, Francis. 2008. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga
- Handinoto. 1996. *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya 1870-1940*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Handinoto. 1994. "Indische Empire Style" *Gaya Arsitektur "Tempoe Doeloe" Yang Sekarang Mulai Punah*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.